

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit hati merupakan penyebab utama kematian di dunia (Flores et al., 2012). Hepatitis merupakan salah satu penyakit hati yang dapat disebabkan karena infeksi virus, bakteri dan akibat obat-obatan (Hadi, 2013). Di China, infeksi *Hepatitis B Virus* (HBV) dan *Hepatitis C Virus* (HCV), serta *Alcoholic Liver Disease* dan *Nonalcoholic Fatty Liver Disease* terdapat pada sekitar 300 juta orang (Wang et al., 2014). Di Medan dalam kurun waktu 4 tahun didapatkan 1.128 (5%) pasien penyakit hati di bagian ilmu penyakit dalam (Tarigan, 2009).

Di Asia, Hepatitis B dan C merupakan penyebab utama penyakit sirosis hati. HBV telah menginfeksi sekitar 2 Milyar orang di dunia. Sekitar 240 juta orang menjadi pengidap Hepatitis B kronis dan 75% diantaranya berada di wilayah Asia (Soemohardjo, 2009). Di Asia Tenggara, lebih dari 70% penduduknya terinfeksi HBV dan sekitar 20% akan berkembang menjadi sirosis hati (Cahyono, 2010).

Dalam memprediksi kematian atau komplikasi hati pada pasien dengan penyakit hati kronis dapat dilakukan penilaian fibrosis hati dengan *Transient Elastography* (TE) secara akurat (Pang et al., 2014). Salah satu komplikasinya adalah sirosis hati yang didiagnosis menggunakan biopsi hati yang merupakan *gold standard* yang telah ditetapkan. Namun seiring perkembangannya, diagnosis sirosis hati dapat dinilai menggunakan

fibrosis hati (Papastergiou et al., 2012). Sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa fibrosis hati dengan menggunakan Fibroscan<sup>®</sup> bernilai dalam memprediksi adanya varises esofagus pada pasien sirosis hati. Nilai diagnosis lebih tinggi dibanding metode noninvasif lainnya dalam memprediksi ukuran varises esofagus. Hal ini dapat membantu memilih pasien untuk dilakukan skrining endoskopi (Saad et al., 2013).

Varises esofagus dapat terjadi akibat adanya hipertensi portal (Maruyama dan Yokosuka, 2012). Hipertensi portal paling sering disebabkan oleh sirosis hati. Sekitar 50% pasien dengan sirosis akan mengalami varises gastroesofagus dan sekitar 30-70% akan terbentuk varises esofagus (Garcia, 2007).

Sekitar 10-30% kasus perdarahan saluran cerna atas dikarenakan pecahnya varises esofagus (LaBrecque, 2014). Dapat dilihat pada penelitian Hearnshaw pada tahun 2010 di Inggris, kasus terbanyak adalah ulkus peptikum sebanyak 36%, diikuti oleh varises esofagus sebanyak 11%. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan penelitian Adi pada tahun 2009 dari 1673 kasus perdarahan saluran cerna bagian atas di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum dr Soetomo Surabaya, penyebabnya 76,9% pecahnya varises esofagus. Varises esofagus memiliki dampak klinis yang sangat besar dan resiko mortalitas sebesar 17-42% tiap terjadi perdarahan (Almani et al., 2008).

Selama ini varises esofagus hanya dapat diketahui setelah pecah lalu menimbulkan gejala dan alat diagnostik yang dapat digunakan untuk

menilai derajat keparahannya yaitu dengan endoskopi (Netiana dan Juniati, 2011). Selain itu, angka mortalitas tertinggi varises esofagus terjadi pada beberapa hari pertama hingga beberapa minggu perdarahan awal. Intervensi dini tentu diperlukan karena varises esofagus berpotensi mengancam jiwa sehingga harus ditangani dengan cepat dan tepat untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Azer dan Katz, 2010).

Hipertensi portal dapat menyebabkan terjadinya varises esofagus. Skrining awal sangat dibutuhkan mengingat tingkat mortalitas varises esofagus yang tinggi sehingga intervensi yang lebih dini dapat dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan skor fibrosis hati dengan derajat varises esofagus pada pasien hepatitis virus kronis yang dinilai dari pemeriksaan endoskopi.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan skor fibrosis hati dengan derajat varises esofagus pada pasien hepatitis virus kronis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan skor fibrosis hati dengan derajat varises esofagus pada pasien hepatitis virus kronis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi ilmiah mengenai hubungan skor fibrosis hati dengan derajat varises esofagus pada pasien hepatitis virus kronis.

##### **2. Manfaat aplikatif**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para klinisi dalam menghubungkan skor fibrosis hati dengan derajat esofagus pada pasien hepatitis virus kronis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar para klinisi untuk melakukan *primary prevention* pada pasien dengan hepatitis virus kronis,